

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan dari Sektor Pariwisata Pantai Timur Sumatera Utara

Depo Lestari Sinaga*, Sirojuzilam, M. Syafii

Universitas Sumatra Utara

*Correspondence: depolestari40@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah restoran, tingkat hunian kamar hotel, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, jumlah penduduk terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Pantai Timur Sumatera Utara. Kemudian untuk menganalisis pengaruh jumlah restoran, tingkat hunian kamar hotel, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, jumlah penduduk, tingkat penyerapan tenaga kerja terhadap penerimaan sektor pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara. Serta untuk menganalisis pengaruh jumlah restoran, tingkat hunian kamar hotel, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, jumlah penduduk terhadap penerimaan sektor pariwisata melalui tingkat penyerapan tenaga kerja di Pantai Timur Sumatera Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah restoran, tingkat hunian kamar hotel, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, jumlah penduduk, dan pendapatan daerah sektor pariwisata yang ada di Pantai Timur Sumatera Utara dengan jumlah 12 Kabupaten/Kota periode Triwulan 1-4 tahun 2012-2021 yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara dengan teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah restoran, tingkat hunian kamar hotel, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, dan jumlah penduduk memiliki pengaruh positif secara langsung terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara. Jumlah restoran, tingkat hunian kamar hotel, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, jumlah penduduk, dan tingkat penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh positif secara langsung terhadap penerimaan sektor pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara. Jumlah restoran, tingkat hunian kamar hotel, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, dan jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh langsung terhadap penerimaan sektor pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara melalui tingkat penyerapan tenaga kerja.

Kata kunci : Restoran, Hotel, Wisatawan Mancanegara, Penduduk, Penyerapan Tenaga Kerja,

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of the number of restaurants, hotel room occupancy rates, number of foreign tourist visits, and population on the level of labor absorption on the East Coast of North Sumatra. Then to analyze the influence of the number of restaurants, hotel room occupancy rates, number of foreign tourist visits, population, labor absorption rate on tourism sector revenues on the East Coast of North Sumatra. As well as to analyze the influence of the number of restaurants, hotel room occupancy rates, number of foreign tourist visits, population on tourism sector revenues through the level of labor absorption on the East Coast of North Sumatra. The type of research used is associative research with a quantitative approach. The data used in this research are data on the number of restaurants, hotel room occupancy rates, number of foreign tourist visits, population, and regional income from the tourism sector on the East Coast of North Sumatra with a total of 12 regencies/cities for the 1-4 quarter period of 2012- 2021 taken from the North Sumatra Central Statistics Agency (BPS) with the analysis technique used is path analysis. The research results show that the number of restaurants, hotel room occupancy rates, number of foreign tourist visits, and population have a direct positive influence on the level of employment in the tourism sector on the East Coast of North Sumatra. The number of restaurants, hotel room occupancy rates, number of foreign tourist visits, population, and labor absorption rates have a direct positive influence on tourism sector revenues on the East Coast of North Sumatra. The number of restaurants, hotel room occupancy rates, number of foreign tourist visits, and population not have a direct influence on tourism sector revenues on the East Coast of North Sumatra through the level of labor absorption.

Keywords : Restaurants, Hotels, Foreign Tourists, Residents, Labor Absorption

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata di suatu negara memiliki berbagai alasan dan yang utama adalah untuk menghasilkan manfaat ekonomi bagi negara atau daerah bersangkutan. Pembangunan sektor pariwisata sangat penting, karena dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta dapat mendorong pemerintah daerah membangun dan memelihara infrastruktur, sehingga kualitas

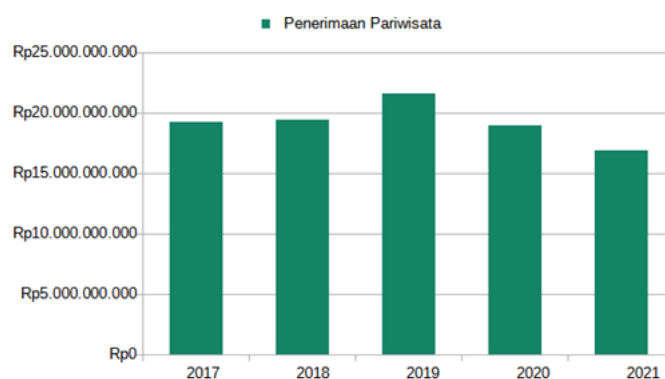
hidup masyarakat setempat juga meningkat. Hal tersebut juga merupakan salah satu penerapan Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 yang menjelaskan bahwa otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat.

Pariwisata merujuk pada berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah (Zaenuri, 2012). Sektor pariwisata juga diartikan sebagai suatu susunan organisasi, baik pemerintah maupun swasta yang terkait dalam pengembangan, produksi dan pemasaran produk suatu layanan yang memenuhi kebutuhan dari orang yang sedang bepergian. Sektor pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata (Isdarmanto, 2017). Karenanya penerimaan yang diperoleh dari sektor pariwisata sangat penting dalam peningkatan perekonomian suatu daerah, sehingga melalui pengembangan pariwisata diharapkan penerimaan sektor pariwisata juga meningkat.

Penerimaan pariwisata sangat dipengaruhi oleh unsur atau faktor jumlah restoran, tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan mancanegara, dan jumlah penduduk. Restoran atau usaha makanan dan minuman di daerah tujuan wisata merupakan salah satu komponen pendukung penting. Wisatawan akan kesulitan apabila tidak menemui fasilitas ini pada daerah yang mereka kunjungi. Sarana akomodasi umumnya menyediakan fasilitas tambahan dengan menyediakan makanan dan minuman untuk kemudahan para tamunya. Selain sebagai bagian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, makanan adalah nilai tambah yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan (Suwena & Widyatmaja, 2017).

Sumatera Utara merupakan provinsi dengan garis pantai sepanjang 1.300 km, dimana sepanjang 545 km terdapat di Pantai Timur Sumatera Utara yang berbatasan dengan Selat Malaka. Sehingga dengan garis pantai yang panjang tersebut Sumatera Utara memiliki beragam potensi pariwisata di sektor pesisir (Aldi, 2022). Kawasan Pantai Timur Sumatera Utara berkontribusi besar dalam perkembangan pembangunan dan perekonomian Sumatera Utara setelah pembangunan infrastruktur. Wilayah Pantai Timur Sumatera Utara meliputi Kabupaten Langkat, Kota Binjai, Kota Medan, Kabupaten Deliserdang, Kabupaten Serdangbedagai, Kota Tebingtinggi, Kabupaten Batubara, Kota Tanjungbalai, Kabupaten Asahan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Muhammad, 2020).

Meskipun potensi pariwisata Pantai Timur Sumatera Utara sangat tinggi, namun dalam beberapa tahun terakhir penerimaan sektor pariwisata Pantai Timur Sumatera Utara mengalami penurunan. Gambar 1 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan jumlah penerimaan sektor pariwisata Pantai Timur Sumatera Utara, khususnya di tahun 2020 hingga 2021. Penurunan tersebut terjadi akibat dari adanya pandemi Covid 19 sejak 2020 hingga 2021 yang menyebabkan menurunnya kunjungan wisatawan akibat dari pembatasan sosial yang dilakukan oleh pemerintah. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan menyebabkan turunnya penerimaan sektor pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara karena tidak adanya pemasukan yang diperoleh sektor pariwisata.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Gambar 1
Penerimaan Sektor Pariwisata Pantai Timur Sumatera Utara

Tingkat penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata. Ketika tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata tinggi, berarti ada banyak pekerjaan yang tersedia dan diisi oleh penduduk setempat. Hal ini menciptakan penghasilan bagi individu-individu yang bekerja di sektor pariwisata, termasuk di hotel, restoran, atraksi wisata, dan sektor terkait lainnya. Penerimaan sektor pariwisata meningkat seiring dengan peningkatan jumlah pekerja yang bekerja di industri pariwisata. Ketika ada lebih banyak tenaga kerja yang terserap, mereka akan memiliki penghasilan yang dapat digunakan untuk mengonsumsi barang dan layanan di daerah tersebut (Gatiningsih & Sutrisno, 2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dari sektor pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Sedangkan pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Adapun pengaruh atau hubungan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pengaruh jumlah restoran, tingkat hunian kamar hotel, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, dan jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja dan penerimaan dari sektor pariwisata. Adapun tempat penelitian ini dilakukan pada Pantai Timur Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Adapun waktu pelaksanaan dari penelitian ini dilakukan mulai bulan Juni 2023 sampai dengan selesai. Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu merupakan data yang berisikan informasi dan teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian yang diperoleh dari literatur, buku, dan internet.

HASIL

Tabel 1
Uji Multikolinearitas Model Pertama

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,354	1,160			
Restoran	,094	,036	,384	,556	1,799
Hunian Kamar Hotel	,056	,026	,400	,337	2,966
Kunjungan Wisatawan	,003	,003	,181	,456	2,192
Penduduk	,168	,077	,346	,480	2,084

Sumber: data olahan

Tabel 1 hasil uji multikolinearitas pada Tabel dapat dilihat bahwa jumlah restoran memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,55 > 0,1$ dengan nilai VIF sebesar $1,79 < 10$. Tingkat hunian kamar hotel memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,33 > 0,1$ dengan nilai VIF sebesar $2,96 < 10$. Jumlah kunjungan wisatawan. Tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah restoran memiliki nilai signifikansi sebesar $0,26 > 0,05$. Tingkat hunian kamar hotel memiliki nilai signifikansi sebesar $0,30 > 0,05$.

Tabel 2
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,015	,616		,024	,981
Restoran	-,022	,019	-,245	-1,124	,269
Hunian Kamar Hotel	,015	,014	,295	1,052	,300
Kunjungan Wisatawan	,000	,002	,022	,093	,927
Penduduk	,008	,041	,046	,194	,847

Sumber: data olahan

Tabel 3
Uji Autokorelasi Model Pertama

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,758a	,575	,526	,01589	2,364

Sumber: data olahan

Tabel 3 hasil uji autokorelasi pada Tabel dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 2,36 atau lebih dari 2. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti yang menunjukkan adanya autokorelasi pada data. Ini berarti bahwa pengamatan dalam data tidak mengindikasikan pola ketergantungan yang signifikan antara nilai pada saat sekarang dan nilai pada waktu sebelumnya. Oleh karena itu, dapat dianggap bahwa asumsi tentang kemandirian antar pengamatan dalam analisis atau model yang digunakan adalah sah, dan hasil analisis yang dihasilkan dapat dianggap lebih valid dan akurat. Tabel 3 juga menjelaskan hasil koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat bahwa nilai *R Square* (R^2) yang diperoleh sebesar 0,575. Nilai tersebut menggambarkan bahwa sekitar 57,5% dari variasi dalam tingkat penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang termasuk jumlah restoran, tingkat hunian kamar hotel, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, dan jumlah penduduk dalam analisis jalur yang diterapkan. Hasil ini menandakan adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen dalam kerangka penelitian ini. Perlu diperhatikan bahwa sekitar 47,4% dari variasi dalam tingkat penyerapan tenaga kerja masih belum dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model ini, dan faktor-faktor lain di luar model kemungkinan turut berperan dalam variasi tersebut.

Tabel 4
Uji Normalitas Model Kedua

		Unstandardized Residual	
N		40	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,22510295	
Most Extreme Differences	Absolute	,093	
	Positive	,093	
	Negative	-,078	
Test Statistic		,093	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,498	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,485
	Upper Bound	,511	

Sumber: data olahan

Tabel 4 hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. 2 (tailed)* sebesar 0,20 > 0,05. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam analisis jalur cenderung mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas yang diperlukan dalam analisis jalur dapat dianggap terpenuhi. Dengan demikian, peneliti dapat melanjutkan interpretasi dan kesimpulan dari hasil analisis jalur tanpa perlu mempertimbangkan transformasi data atau menggunakan metode analisis non- parametrik, karena asumsi normalitas telah terpenuhi oleh data tersebut.

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas Model Kedua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,073	8,015		2,005	,053
Restoran	-,293	,274	-,235	-1,069	,292
Hunian Kamar Hotel	-,227	,194	-,320	-1,168	,251
Kunjungan Wisatawan	,015	,021	,161	,710	,482
Penduduk	-1,261	,567	-,513	-2,223	,330
Penyerapan Tenaga kerja	1,815	1,166	,358	1,557	,129

Sumber: data olahan

Tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel dapat dilihat jumlah restoran memiliki nilai signifikansi sebesar $0,29 > 0,05$. Tingkat hunian kamar hotel memiliki nilai signifikansi sebesar $0,25 > 0,05$. Jumlah kunjungan wisatawan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,48 > 0,05$. Jumlah penduduk memiliki nilai signifikansi sebesar $0,33 > 0,05$. Tingkat penyerapan tenaga kerja memiliki nilai signifikansi sebesar $0,12 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat bukti untuk mengindikasikan adanya heteroskedastisitas pada setiap variabel. Dengan demikian, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang signifikan untuk menyimpulkan adanya heteroskedastisitas dalam model analisis jalur yang digunakan.

Pengaruh Langsung Jumlah Restoran Terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung jumlah restoran berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara. Hal ini disimpulkan berdasarkan nilai koefisien jalur sebesar 0,384 pada jumlah restoran. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin banyak restoran di Pantai Timur Sumatera Utara, semakin tinggi tingkat penyerapan tenaga kerja. Hal ini mungkin disebabkan oleh permintaan yang tinggi dari wisatawan dan penduduk setempat untuk layanan restoran, sehingga restoran membutuhkan lebih banyak tenaga kerja untuk memenuhi permintaan tersebut. Peningkatan jumlah restoran akan menciptakan permintaan akan tenaga kerja di sektor pariwisata. Restoran membutuhkan karyawan untuk mengelola operasional sehari-hari, seperti pelayan, koki, dan staf kebersihan. Dengan adanya lebih banyak restoran, akan ada lebih banyak peluang pekerjaan bagi penduduk setempat. Restoran-restoran tersebut juga memerlukan pasokan bahan mentah seperti makanan dan minuman. Hal ini akan mendorong pertumbuhan sektor pertanian dan perikanan di wilayah tersebut. Dalam hal ini, petani dan nelayan juga akan mendapatkan manfaat dari peningkatan jumlah restoran karena mereka akan menjadi pemasok utama bagi restoran-restoran tersebut. Dengan demikian, peningkatan jumlah restoran akan menciptakan rantai pasokan yang melibatkan berbagai sektor ekonomi, termasuk pertanian dan perikanan, yang pada akhirnya akan meningkatkan tingkat penyerapan tenaga kerja di Pantai Timur Sumatera Utara.

Pengaruh Langsung Tingkat Hunian Kamar Hotel Terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung tingkat hunian kamar hotel berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara. Hal ini disimpulkan berdasarkan nilai koefisien jalur sebesar 0,400 pada tingkat hunian kamar hotel mengindikasikan bahwa tingkat hunian kamar hotel berpengaruh positif terhadap peningkatan tingkat penyerapan tenaga kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat hunian kamar hotel di Pantai Timur Sumatera Utara, semakin tinggi tingkat penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat dijelaskan dengan meningkatnya aktivitas operasional hotel yang membutuhkan lebih banyak tenaga kerja untuk melayani tamu yang tinggal di hotel. Dengan tingkat hunian yang tinggi, hotel-hotel akan membutuhkan lebih banyak karyawan untuk mengelola operasional harian, seperti staf resepsionis, pelayan, staf kebersihan, dan staf keamanan. Kebutuhan akan tenaga kerja tambahan ini menciptakan peluang pekerjaan baru bagi masyarakat setempat. Tingkat hunian kamar hotel yang tinggi menunjukkan adanya peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Timur Sumatera Utara. Wisatawan yang menginap di hotel akan mencari pengalaman yang lengkap selama mereka berada di destinasi tersebut. Hal ini akan mendorong permintaan terhadap berbagai layanan dan fasilitas pariwisata, seperti restoran, spa, pusat kebugaran, dan tur lokal. Untuk memenuhi permintaan ini, hotel-hotel akan memperluas operasional mereka dan mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja dalam berbagai bidang. Dengan demikian, tingkat hunian kamar hotel yang tinggi akan memberikan dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata.

Pengaruh Langsung Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja pada

sektor pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara. Hal ini disimpulkan berdasarkan nilai koefisien jalur sebesar 0,181 pada jumlah kunjungan wisatawan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin banyak kunjungan wisatawan ke Pantai Timur Sumatera Utara, semakin tinggi tingkat penyerapan tenaga kerja. Kehadiran wisatawan yang banyak akan meningkatkan permintaan akan layanan pariwisata, seperti akomodasi, restoran, dan tempat-tempat wisata, sehingga membutuhkan lebih banyak tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Pengaruh Langsung Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara. Hal ini disimpulkan berdasarkan nilai koefisien jalur sebesar 0,346 pada jumlah penduduk. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah penduduk di Pantai Timur Sumatera Utara, semakin tinggi tingkat penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan penduduk yang pesat dapat menciptakan permintaan konsumsi dan kebutuhan layanan yang lebih besar, sehingga menciptakan lapangan kerja baru bagi penduduk setempat. Bertambahnya jumlah penduduk akan meningkatkan permintaan akan berbagai layanan dan fasilitas pariwisata, seperti akomodasi, restoran, transportasi, dan atraksi wisata. Kenaikan permintaan ini akan mendorong pelaku industri pariwisata untuk memperluas operasional mereka, yang pada gilirannya memerlukan lebih banyak tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan jumlah penduduk yang lebih besar, terdapat potensi pangsa pasar lokal yang lebih besar bagi sektor pariwisata. Penduduk lokal juga dapat menjadi konsumen setia yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal melalui partisipasi dalam kegiatan pariwisata. Hal ini dapat mencakup peluang usaha mikro dan kecil yang berkaitan dengan sektor pariwisata, seperti pedagang kaki lima, pengrajin souvenir, dan penyedia jasa transportasi lokal.

Pengaruh Langsung Jumlah Restoran Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Pantai Timur Sumatera Utara

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung jumlah restoran berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata pada sektor pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara. Hal ini disimpulkan berdasarkan nilai koefisien jalur sebesar 0,235 pada jumlah restoran mengindikasikan bahwa jumlah restoran berpengaruh positif terhadap peningkatan tingkat penerimaan sektor pariwisata. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin banyak restoran di Pantai Timur Sumatera Utara, semakin tinggi tingkat penerimaan sektor pariwisata. Restoran yang berkualitas dan beragam dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Dengan adanya peningkatan jumlah restoran, destinasi pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara akan menjadi lebih menarik bagi wisatawan. Restoran-restoran yang beragam menawarkan pengalaman kuliner yang berbeda dan menarik bagi pengunjung. Wisatawan yang datang akan mencari pengalaman kuliner lokal yang autentik, dan keberadaan restoran yang beragam akan memenuhi kebutuhan ini. Dalam hal ini, peningkatan jumlah restoran menciptakan daya tarik yang lebih besar bagi wisatawan, yang pada gilirannya akan meningkatkan jumlah pengunjung dan penerimaan sektor pariwisata secara keseluruhan.

Pengaruh Langsung Tingkat Hunian Kamar Hotel Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung tingkat hunian kamar hotel berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata pada sektor pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara. Hal ini disimpulkan berdasarkan nilai koefisien jalur sebesar 0,152 pada tingkat hunian kamar hotel. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat hunian kamar hotel di Pantai Timur Sumatera Utara, semakin tinggi tingkat penerimaan sektor pariwisata. Tingkat hunian yang tinggi menandakan bahwa banyak wisatawan menginap di hotel, yang berkontribusi pada penerimaan sektor pariwisata. Tingkat hunian kamar hotel yang tinggi menunjukkan adanya peningkatan jumlah wisatawan yang mengunjungi Pantai Timur Sumatera Utara. Ketika hotel-hotel memiliki tingkat hunian yang tinggi, hal ini menandakan bahwa destinasi tersebut sedang diminati dan dicari oleh wisatawan. Wisatawan yang menginap di hotel akan menghabiskan waktu lebih lama di area tersebut, sehingga meningkatkan pengeluaran mereka dalam berbagai aspek pariwisata, seperti

akomodasi, makanan, belanja, dan aktivitas rekreasi. Dengan demikian, tingkat hunian kamar hotel yang tinggi berkontribusi pada peningkatan penerimaan sektor pariwisata secara keseluruhan.

Pengaruh Langsung Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata pada sektor pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara. Hal ini disimpulkan berdasarkan nilai koefisien sebesar 0,623 pada jumlah kunjungan wisatawan mengindikasikan bahwa jumlah kunjungan wisatawan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin banyak kunjungan wisatawan ke Pantai Timur Sumatera Utara, semakin tinggi tingkat penerimaan sektor pariwisata. Jumlah kunjungan wisatawan yang tinggi menciptakan pengeluaran yang lebih besar dalam sektor pariwisata, seperti akomodasi, makanan, dan objek wisata, yang pada gilirannya meningkatkan penerimaan sektor pariwisata.

Pengaruh Langsung Jumlah Penduduk Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata pada sektor pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara. Hal ini disimpulkan berdasarkan nilai koefisien jalur sebesar 0,155 pada jumlah penduduk. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah penduduk di Pantai Timur Sumatera Utara, semakin tinggi tingkat penerimaan sektor pariwisata. Jumlah penduduk yang besar dapat memberikan potensi pasar lokal yang kuat untuk sektor pariwisata, termasuk konsumsi lokal dan permintaan layanan pariwisata. Dengan adanya jumlah penduduk yang tinggi, Pantai Timur Sumatera Utara memiliki potensi pasar lokal yang besar untuk sektor pariwisata. Penduduk setempat dapat menjadi pengunjung dan konsumen potensial bagi destinasi pariwisata di daerah tersebut. Mereka dapat menghabiskan uang mereka untuk mengunjungi atraksi wisata, menginap di hotel, makan di restoran, dan menggunakan jasa-jasa pariwisata lainnya. Dengan adanya pasar lokal yang besar, penerimaan sektor pariwisata dapat meningkat secara signifikan. Selain itu, penduduk lokal juga dapat menjadi duta pariwisata bagi daerah mereka sendiri dan mempromosikan destinasi pariwisata kepada keluarga, teman, dan kenalan mereka, yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Pengaruh Langsung Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung tingkat penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata pada sektor pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara. Hal ini disimpulkan berdasarkan nilai koefisien jalur sebesar 0,190 pada tingkat penyerapan tenaga kerja mengindikasikan bahwa tingkat penyerapan tenaga kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penyerapan tenaga kerja di Pantai Timur Sumatera Utara, semakin tinggi tingkat penerimaan sektor pariwisata. Tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi mencerminkan adanya pertumbuhan sektor pariwisata yang kuat, yang pada gilirannya meningkatkan penerimaan sektor pariwisata. Dengan tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi, sektor pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara dapat mengurangi tingkat pengangguran dan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal. Ketika lebih banyak orang memiliki pekerjaan di sektor pariwisata, mereka akan memiliki penghasilan yang dapat digunakan untuk menghabiskan di destinasi wisata dan menyumbang pada penerimaan sektor pariwisata. Pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan di sektor pariwisata dapat digunakan untuk membeli tiket masuk destinasi wisata, menginap di akomodasi, makan di restoran, dan membeli produk dan layanan pariwisata lainnya. Dengan demikian, tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi berkontribusi pada peningkatan penerimaan sektor pariwisata secara keseluruhan.

Pengaruh Tidak Langsung Jumlah Restoran Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Melalui Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja di Pantai Timur Sumatera Utara

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung jumlah restoran tidak berpengaruh terhadap penerimaan sektor pariwisata melalui tingkat penyerapan tenaga kerja pada

sektor pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara. Hal ini disimpulkan berdasarkan nilai koefisien jalur sebesar 0,073 pada pengaruh tidak langsung jumlah restoran. Meskipun jumlah restoran dapat menjadi faktor penting dalam menarik wisatawan, namun Pantai Timur Sumatera Utara mungkin memiliki keterbatasan daya tarik pariwisata yang lebih kompleks. Faktor-faktor seperti keindahan alam, infrastruktur pariwisata, aksesibilitas, dan keberagaman atraksi wisata juga memainkan peran penting dalam menarik wisatawan. Jadi, hanya meningkatkan jumlah restoran saja tidak cukup untuk meningkatkan penerimaan sektor pariwisata secara signifikan.

Pengaruh Tidak Langsung Tingkat Hunian Kamar Hotel Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Melalui Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja di Pantai Timur Sumatera Utara

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung tingkat hunian kamar hotel tidak berpengaruh terhadap penerimaan sektor pariwisata melalui tingkat penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara. Hal ini disimpulkan berdasarkan nilai koefisien jalur sebesar 0,076 pada pengaruh tidak langsung tingkat hunian kamar hotel. Hunian kamar hotel hanyalah salah satu indikator dari aktivitas pariwisata. Tingkat hunian yang rendah tidak selalu mencerminkan rendahnya minat wisatawan atau aktivitas pariwisata yang menurun. Ada banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat hunian kamar hotel, seperti musim liburan, promosi pariwisata, dan kondisi ekonomi. Oleh karena itu, tingkat hunian kamar hotel bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan penerimaan sektor pariwisata. Penyerapan tenaga kerja dalam sektor pariwisata tidak hanya tergantung pada tingkat hunian kamar hotel. Sektor pariwisata melibatkan banyak subsektor, seperti restoran, transportasi, atraksi wisata, dan sektor jasa lainnya. Tingkat penyerapan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh keberagaman aktivitas pariwisata, investasi dalam infrastruktur pariwisata, dan tingkat pelatihan tenaga kerja di sektor pariwisata. Selain itu, perlu diingat bahwa sektor pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara belum sepenuhnya berkembang dengan potensi penuhnya. Masih ada banyak peluang yang dapat dieksplorasi untuk meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata.

Pengaruh Tidak Langsung Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Melalui Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja di Pantai Timur Sumatera Utara

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap penerimaan sektor pariwisata melalui tingkat penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara. Hal ini disimpulkan berdasarkan nilai koefisien jalur sebesar 0,034 pada pengaruh tidak langsung jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Pantai Timur Sumatera Utara memiliki struktur pariwisata yang tidak terlalu padat, artinya tidak banyak fasilitas dan infrastruktur pariwisata yang tersedia untuk menampung jumlah kunjungan wisatawan yang besar. Dalam hal ini, meskipun ada peningkatan kunjungan wisatawan, sektor pariwisata tidak mampu langsung menyerap lebih banyak tenaga kerja karena keterbatasan fasilitas dan infrastruktur yang ada. Tingkat penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata juga tergantung pada ketersediaan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai. Jika terdapat keterbatasan dalam keterampilan tenaga kerja lokal, penerimaan sektor pariwisata tidak akan bertambah meskipun jumlah kunjungan wisatawan meningkat. Dalam hal ini, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualifikasi dan keterampilan tenaga kerja lokal agar mereka dapat lebih mudah diserap oleh sektor pariwisata.

Pengaruh Tidak Langsung Jumlah Penduduk Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Melalui Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja di Pantai Timur Sumatera Utara

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap penerimaan sektor pariwisata melalui tingkat penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara. Hal ini disimpulkan berdasarkan nilai koefisien jalur sebesar 0,066 pada pengaruh tidak langsung jumlah penduduk. Pantai Timur Sumatera Utara memiliki potensi pariwisata yang kaya, seperti pantai-pantai yang indah, pulau-pulau eksotis, dan kekayaan alam lainnya. Namun, aksesibilitas ke daerah ini masih terbatas karena keterbatasan infrastruktur. Jalan yang kurang baik dan kurangnya transportasi publik dapat menghambat wisatawan untuk mengunjungi daerah tersebut. Oleh karena itu, peningkatan jumlah penduduk di daerah ini tidak secara langsung berdampak pada peningkatan penerimaan sektor pariwisata. Peningkatan jumlah

penduduk tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan kesadaran akan potensi pariwisata di daerah tersebut. Promosi yang efektif dan strategis serta kesadaran akan daya tarik wisata merupakan faktor penting untuk menarik wisatawan. Jika tingkat kesadaran pariwisata yang rendah dan promosi yang tidak memadai, jumlah penduduk yang tinggi tidak akan berdampak signifikan pada peningkatan penerimaan sektor pariwisata. Peningkatan penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Meskipun jumlah penduduk yang tinggi dapat menyediakan potensi tenaga kerja yang besar, penting untuk mempertimbangkan kualitas dan keterampilan tenaga kerja yang ada. Pelatihan dan pendidikan yang memadai diperlukan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja di sektor pariwisata. Oleh karena itu, peningkatan jumlah penduduk tidak secara langsung berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata jika kualitas sumber daya manusia tidak ditingkatkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah restoran memiliki pengaruh positif signifikan secara langsung terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara.
2. Tingkat hunian kamar hotel memiliki pengaruh positif signifikan secara langsung terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara.
3. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara memiliki pengaruh positif tidak signifikan secara langsung terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara.
4. Jumlah penduduk memiliki pengaruh positif signifikan secara langsung terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara.
5. Jumlah restoran memiliki pengaruh positif signifikan secara langsung terhadap penerimaan sektor pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara.
6. Tingkat hunian kamar hotel memiliki pengaruh positif signifikan secara langsung terhadap penerimaan sektor pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara.
7. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara memiliki pengaruh positif signifikan secara langsung terhadap penerimaan sektor pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara.
8. Jumlah penduduk memiliki pengaruh positif signifikan secara langsung terhadap penerimaan sektor pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara.
9. Tingkat penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh positif signifikan secara langsung terhadap penerimaan sektor pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara.
10. Jumlah restoran tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan sektor pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara melalui tingkat penyerapan tenaga kerja.
11. Tingkat hunian kamar hotel tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan sektor pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara melalui tingkat penyerapan tenaga kerja.
12. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan sektor pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara melalui tingkat penyerapan tenaga kerja.
13. Jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan sektor pariwisata di Pantai Timur Sumatera Utara melalui tingkat penyerapan tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, N. 2022. 5 Rekomendasi Wisata Mangrove di Pantai Timur Sumut, Seru dan Sejuk. Diakses melalui website <https://www.detik.com/sumut/wisata/d-6296537/5-rekomendasi-wisata-mangrove-di-pantai-timur-sumut-seru-dan-sejuk>
- BPS Provinsi Sumatera Utara. 2020. Agustus 2020: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 6,91 persen, diakses melalui website <https://sumut.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/734/agustus-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-91-persen.html>
- Gatiningsih, & Sutrisno, E. 2017. *Kependudukan dan Ketenagakerjaan*. Sumedang: Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN.
- Isdarmanto. 2017. *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara.

Depo Lestari Sinaga et al., *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan dari Sektor Pariwisata Pantai Timur Sumatera Utara*

Muhammad, H. 2020, Pembangunan Kawasan Pantai Timur Tingkatkan Perekonomian. Diakses melalui website <https://news.republika.co.id/berita/q6bexq380/pembangunan-kawasan-pantai-timur-tingkatkan-perekonomian>

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.

Zaenuri, M. 2012. *Perencanaan Strategis Kepariwisataaan Daerah Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: e-Gov Publishing.